



Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-------	------	-----	-----	-----

2015

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

Serapan APBD Bakal Rendah Lagi

Belum Ditetapkan

MENTENG (Pos Kota) - Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) DKI Jakarta 2015 hingga kini belum juga ditetapkan. Kondisi ini bakal berdampak pada rendahnya penyerapan kegiatan seperti yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Hal itu terungkap pada acara diskusi publik yang diselenggarakan yayasan Renaissance Foundation di kawasan Menteng, Jakarta Pusat. "Tingkat penyerapan APBD tak akan jauh beda dari tahun lalu yang cuma sekitar 48 persen dari total Rp 72 triliun," ujar Ridwan Saidi, ketua Renaissance, Kamis (15/1).

Ridwan yang juga dikenal sebagai budayawan Betawi menambahkan, sejak zaman Gubernur Fauzi Bowo, Jokowi lalu ke Ahok, tingkat serapan APBD selalu sekitar 48 persen. "Mungkin uangnya memang segitu-gitunya. Cuma perhitungannya saja yang salah," ujarnya didampingi aktivis yayasan seperti Amir Hamzah, Didik Purnomo, Dela, dan lainnya.

Menurutnya, Gubernur Ahok masih akan bermain-main dengan bongkar-pasang jabatan sehingga membuat pegawai gerah dan tak maksimal bekerja. "Contohnya baru dua pekan lalu, Ahok merombak ribuan jabatan. Mereka akan dievaluasi selama tiga bulan. Selama itu pula, pegawai tak fokus bekerja karena selalu di bawah tekanan," tandasnya.

Ridwan dan Amir berpendapat kesalahan fatal Pemprov DKI Jakarta tahun lalu adalah melambungkan pajak bumi dan bangunan (PBB), sehingga mencekik leher rakyat. "Saking mahal nya pajak, mulai terjadi pembangkangan publik. Sebagian

rakyat ramai-ramai tidak bayar PBB, sehingga pendapatan asli daerah (PAD) sektor pajak rendah," tandas Amir. (joko/st)